



Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19

Yulia Sari^{*1}

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia
Email: ^{*1}yuliaarii32@gmail.com

Abstract

The The implementation of online learning during the Covid-19 pandemic brings its own problems for children with special needs The purpose of this study is to describe the problems of children with special needs in online learning This research is a qualitative research that includes data collection techniques, in-depth interviews, observation and documentation with triangulation. The analysis technique uses qualitative data analysis techniques with stages of deduction, verification and conclusion. The results of the study show that the learning problems of children with special needs in the pandemic era are complex problems and are divided into three factors, namely: 1) School factors School difficulties and lack of preparation, especially classroom teachers and special assistant teachers as guides for children in implementing innovative online learning, 2) Parental factors Lack of mastery of technology, lack of understanding of special education, 3) Environmental factors This research affects the sustainability of the quality of education for children with special needs, so that the surrounding community strives to provide better services.

Keywords: Children with special needs; Online learning; Special educators; Parents

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam membimbing belajar siswanya. Kompetensi pedagogik merupakan karakteristik kompetensi yang membedakan seorang guru dengan profesi lain dan menentukan tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswanya. Dengan demikian, guru mempunyai tanggung jawab untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Agus, 2013) Pemerintah mengeluarkan surat edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam implementasi kebijakan pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 pada masa krisis penyebaran penyakit virus corona (Covid-19) poin 2, ketentuan pertama adalah pembelajaran di rumah dilakukan untuk memberikan pembelajaran bermakna melalui daring/jarak jauh. sedang belajar pengalaman bagi siswa.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung melalui internet sebagai tempat penyampaian informasi (Syarifudin, 2020). (Risala et al., 2020) mengikuti pandangan bahwa perkembangan teknologi merupakan bagian yang sulit dipisahkan dari pendidikan. Apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini, media sosial dan aplikasi pintar menjadi aspek penting dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan hampir seluruh pembelajaran dan tugas dibagikan dan dikumpulkan melalui media sosial atau program yang diberikan oleh guru. Selain menjadi jembatan pengetahuan antara guru dan siswa di masa pandemi Covid-19, perkembangan teknologi juga memerlukan keterlibatan orang tua, salah satunya adalah penyediaan smartphone untuk pembelajaran online (Risala et al., 2020). Ada beberapa hal yang menjadi hambatan antara lain, keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham, dan ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar sehingga kalau dibiarkan akan mengganggu perkembangan anak.

Penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membawa permasalahan tersendiri bagi guru, orang tua dan khususnya anak berkebutuhan khusus. Sulit bagi anak berkebutuhan khusus untuk berhenti belajar online. Berdasarkan laporan Guru Pendampingan Khusus (SPP), anak berkebutuhan khusus mengalami kemunduran perkembangan kognitif, sosial, perilaku, dan emosional karena pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi. Strategi pembelajaran yang bias dilaksanakan di rumah antara lain: Pertama Memanusiakan hubungan dengan cara membangun relasi positif antara guru, siswa dan orang tua. Kedua, Memahami konsep dengan guru memandu belajar melalui penjelasan tujuan dan proses pembelajaran pada orang tua. Ketiga Membangun keberlanjutan dengan melakukan refleksi bersama orang tua.

Secara umum yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, sosial, emosional atau psikospiritual atau keadaan luar biasa yang sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak lain seusianya. (Takdir Ilahi, 2013) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dari rata-rata anak normal dalam banyak hal, antara lain ciri mental, panca indera, kemampuan komunikasi, perilaku sosial atau ciri fisik. Heward menjelaskan, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, namun tidak selalu mempunyai cacat mental, emosional, atau fisik. Berdasarkan istilah tersebut, anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus meliputi anak berkebutuhan khusus yang sedang dalam proses tumbuh kembang (Baihaqi, MIF, & Sugiarmun, 2006). Beberapa penelitian di atas menarik karena

terdapat aspek berbeda terkait penelitian ini dengan literatur sebelumnya. Kajian ini lebih fokus pada permasalahan pembelajaran daring pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat nyata tanpa adanya bentuk hitungan dan data diperoleh dengan mendeskripsikan proses dan makna dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015) sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian sangat menentukan keberhasilan. Informan dalam penelitian adalah guru kelas, guru pendamping khusus, anak berkebutuhan khusus dan orang tua. Subjek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, *Confirmability*. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

DISKUSI DAN HASIL

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi COVID-19, yang dirumuskan sebagai berikut: Faktor sekolah. Kesulitan sekolah dan kurangnya persiapan khususnya guru kelas dan guru pendamping khusus sebagai pemandu anak dalam pelaksanaan pembelajaran online inovatif. Hal tersebut dialami oleh salah satu guru sekolah inklusif di kota Surakarta berinisial GPK Lth yang mengatakan: Belajar daring sangat sulit bagi saya dan siswa, apalagi saya mempunyai tiga anak autisme dengan spektrum berbeda. Saat pembelajaran dilakukan secara virtual melalui aplikasi Zoom, anak-anak sulit fokus sehingga sulit bagi saya untuk mempersiapkan kelas. Saya minta orang tua memantau anaknya saat Zoom, tapi tidak semua orang tua bisa karena sibuk. Faktor Orang tua. Masih ditemukan orang tua yang kurang menguasai teknologi serta kesibukan orang dalam tanggung jawabnya mengurus rumah, mengurus anak-anak yang lain, dan masalah orang tua yang sibuk bekerja. Faktor Lingkungan. Pembelajaran online dianggap hal yang monoton sehingga siswa merasa bosan, karena minimnya interaksi siswa dengan teman sejawat secara nyata. Anggapan bahwa rumah bukanlah tempat yang tepat untuk belajar dan orang tua

bukanlah guru bagi mereka yang tidak memiliki strategi mengajar yang tepat, dan penguasaan materinya lemah dan tidak memiliki background keilmuan pedagogic yang tepat, sehingga ketuntasan belajar di rumah masih minim.

Kompleksitas permasalahan tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa poin penting sebagai berikut: Ketidaksiapan guru kelas dan guru pendamping khusus dalam beradaptasi dengan kebutuhan ABK terkait pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pengelolaan kelas, pengondisian anak berkebutuhan khusus dan menjalin komunikasi yang baik dengan ABK, selesainya klinik dan terapi ABK yang biasa dilakukan di sekolah, pembelajaran anak putus sekolah juga memutus hubungan sosial anak dengan teman sebaya dan mengganggu interaksi anak dengan lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak, ketidakmampuan orang tua menggantikan peran guru pendamping khusus (SPEs) dalam memberikan pengalaman belajar pada anak karena faktor kesibukan, kurangnya pemahaman keilmuan SEN dan lain-lain, lingkungan belajar dan pembelajaran suasana membosankan bagi siswa, komunikasi guru/sekolah dengan keluarga tidak berjalan lancar, siswa menganggap tempat belajar di sekolah dan gurunya adalah guru, ABK sulit memahami hal tersebut. pasti ada pembelajaran. dilaksanakan di rumah dengan media yang terbatas dan strategi pemahaman orang tua yang terbatas untuk membimbing anggota tim selama pembelajaran. Permasalahan tersebut tentunya harus menjadi catatan pihak sekolah dan pihak keluarga untuk ditingkatkan kualitasnya agar pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus ini berjalan dengan baik. Pembelajaran Online sebagaimana yang telah disampaikan oleh (Handayani et al., 2020) bahwa implementasi pembelajaran daring (online) yang menuai beberapa problema, antara lain banyak orang tua dari murid sekolah dasar yang kurang memahami dan mengerti menggunakan teknologi, waktu yang harus dibagi dengan keharusan untuk mencari nafkah. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa: pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi pada masa pandemi virus corona disease 2019 (COVID-19), yaitu; (1) guru dan orang tua dianggap lemah dalam pembelajaran jarak jauh, (2) orang tua tidak memiliki akses internet, (3) anak malas dalam pembelajaran jarak jauh (Dewi dkk., 2020) Ketiga temuan tersebut sejalan dengan beberapa temuan ditemukan dalam penelitian ini dalam faktor.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka ABK memerlukan beberapa strategi pembelajaran terbaik selama pembelajaran daring. Hal ini dinilai mendesak karena perkara ini sudah berlangsung selama dua semester. Sejumlah penelitian telah menyelidiki strategi pembelajaran daring bagi ABK, antara lain: 1. Strategi pengajaran individual, yaitu pengajaran disesuaikan dengan karakteristik individu, 2. Pembelajaran

kooperatif, 3. Strategi modifikasi perilaku. 4. Inovasi media pembelajaran dan strategi pembelajaran. 4. Menciptakan keharmonisan komunikasi yang baik dengan kerabat (Hamidaturrohmah dan Mulyani, 2020). Begitu pula menurut hasil penelitian (Handayani et al., 2020) bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila pembelajaran di rumah ada kerjasama antara guru, siswa dan orang tua, anak mendapat bimbingan penuh dan orang tua bersedia melakukannya. menghabiskan waktunya yang merupakan satu-satunya pilihan di tengah pandemi akibat global Covid-19, meski tidak efektif.

Pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 membawa tantangan tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah dasar. Berikut beberapa problematika yang dihadapi: Kurangnya akses internet dan perangkat elektronik: a. Banyak ABK berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, sehingga tidak memiliki akses internet dan perangkat elektronik yang memadai untuk mengikuti pembelajaran online. b. Hal ini menyebabkan mereka tertinggal dalam materi pelajaran dan kesulitan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

Keterbatasan infrastruktur sekolah: Sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil, mungkin tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran online, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat elektronik yang cukup, dan ruang belajar yang kondusif. Ketidakmampuan Guru dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Online yang Inklusif: a) Kurangnya pelatihan dan pengalaman: 1) Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran online yang inklusif bagi ABK. 2) Mereka mungkin tidak familiar dengan platform pembelajaran online dan strategi mengajar yang sesuai untuk kebutuhan ABK yang beragam. b) Kurangnya pemahaman tentang kebutuhan ABK: 1) Guru mungkin belum memahami secara mendalam kebutuhan dan karakteristik ABK yang berbeda-beda. 2) Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam merancang materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ABK. c) Kesulitan ABK dalam Mengikuti Pembelajaran Online. 1) Gangguan konsentrasi dan fokus: a) ABK, khususnya yang memiliki autisme atau ADHD, sering kali mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan fokus dalam waktu lama; b) Pembelajaran online yang didominasi dengan menatap layar dan mendengarkan penjelasan guru dapat memperparah kondisi ini. 2) Kesulitan memahami materi pelajaran: a) Materi pelajaran yang disampaikan secara online mungkin terlalu abstrak dan sulit dipahami oleh ABK. b) Mereka membutuhkan penjelasan yang lebih konkret, visual, dan interaktif agar dapat memahami materi dengan baik. 3) Kurangnya interaksi sosial: a) Pembelajaran online yang minim interaksi sosial dapat membuat ABK merasa terisolasi dan kesepian; b) Mereka

membutuhkan interaksi sosial dengan guru dan teman sekelas untuk mendukung proses belajar dan perkembangan mereka.

Beban Ganda bagi Orang Tua: 1) Membimbing anak dalam belajar: a) Orang tua harus meluangkan waktu dan tenaga ekstra untuk membantu anak mereka dalam mengikuti pembelajaran online; b) Hal ini dapat menjadi beban yang berat bagi orang tua yang bekerja atau memiliki kesibukan lain. 2) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan: a) Orang tua mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membantu anak mereka dalam belajar online. b) Mereka membutuhkan pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah untuk dapat membantu anak mereka secara efektif.

Dampak Psikologis: 1) Kecemasan dan stres: a) ABK mungkin mengalami kecemasan dan stres karena situasi pandemi dan perubahan sistem belajar yang mendadak; b) Kurangnya interaksi sosial dan ketakutan akan tertinggal dalam materi pelajaran dapat memperparah kondisi ini. 2) Depresi dan kesepian: a) Isolasi sosial dan kurangnya aktivitas fisik selama pembelajaran online dapat menyebabkan ABK merasa depresi dan kesepian; b) Penting untuk menjaga kesehatan mental ABK dengan memberikan dukungan emosional dan kesempatan untuk bersosialisasi.

Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Online bagi ABK. Meskipun terdapat banyak problematika, pembelajaran online juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi ABK. Berikut beberapa solusi yang dapat diupayakan untuk mengatasi problematika tersebut: Pemerintah: a) Menyediakan akses internet dan perangkat elektronik bagi ABK dari keluarga kurang mampu; b) Memberikan pelatihan bagi guru tentang cara menyelenggarakan pembelajaran online yang inklusif bagi ABK; c) Mengembangkan platform pembelajaran online yang ramah ABK. Sekolah: a) Menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran online, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat elektronik yang cukup, dan ruang belajar yang kondusif; b) Membentuk tim khusus yang menangani kebutuhan ABK dalam pembelajaran online; c) Bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan ABK mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Orang Tua: a) Berkomunikasi dengan guru secara berkala untuk mengetahui perkembangan belajar anak; b) Membantu anak dalam belajar online dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka; c) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah; d) Memberikan dukungan emosional dan kesempatan untuk bersosialisasi bagi anak.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat diambil pelajaran dari pembahasan diatas adalah:

Permasalahan pembelajaran daring bagi anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring dapat dirumuskan sebagai berikut: Faktor Sekolah. Kurangnya persiapan sekolah khususnya guru kelas dan guru pendamping khusus sebagai pemandu anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor orang tua. Selain itu, terlihat bahwa orang tua tidak memahami teknologi dengan baik dan orang-orang sibuk dengan rumah dan anak-anak lain, sehingga menimbulkan masalah bagi orang tua yang bekerja. Faktor lingkungan. Pembelajaran daring yang dinilai monoton membuat siswa bosan karena tidak ada interaksi nyata antara siswa dengan teman sebayanya. Anggapan bahwa rumah bukanlah tempat yang tepat untuk belajar dan orang tua bukanlah guru bagi mereka yang tidak memiliki strategi pengajaran dan penguasaan materi yang tepat adalah lemah dan tidak memiliki latar belakang keilmuan pedagogi yang tepat, sehingga pembelajaran di rumah masih minim. Penelitian ini mempengaruhi keberlangsungan kualitas pendidikan anak berkebutuhan khusus, sehingga masyarakat sekitar berupaya memberikan pelayanan yang lebih baik.

REFERENSI

- Agus, S, Farid. 2013. Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. MATHEdunesa, 2(1).
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., dan Putra, A. M. 2020. Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 28-37.
- Baihaqi, MIF dan Sugiarmun, M. 2006. (2006). Memahami dan Membantu Anak ADHD. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dewi, N. Fadilah, dan Rahmah. 2020. Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Dan. Jurnal Pendidikan Inklusi, 4, 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/10913/4740>
- Hamidaturrohmah, H., dan Mulyani. 2020. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 8(2), 247. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>
- Handayani, R., Arif, M., dan Syam. 2020. Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota Padang. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 5(2). <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Basicedu, 5(3), 1252–1258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>